

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia terdiri dari berbagai suku, bangsa, bahasa, adat istiadat dan agama. Indonesia merupakan negara yang amat besar, Negara Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke, berjajar pulau-pulau dengan komposisi dan konstruksi yang beragam. keberagaman suku bangsa, bahasa, adat istiadat menyatu dalam satu kesatuan negara yakni negara indonesia.

Hal inilah yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk akan kebudayaan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, seperti bahasa, upacara adat, nyanyiang rakyat, cerita rakyat. Masing-masing Suku bangsa memiliki tradisi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bentuk-bentuk tradisi yang dilakukan oleh berbagai suku bangsa tersebut antara lain perkawinan, pesta adat, kematian, dan upacara pemanjatan do'a. Ciri khas tersebut di satu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat dan tidak mengalami perubahan sama sekali, dilain pihak ada yang mengalami perubahan atau malah hilang sama sekali sebagai suatu tradisi yang menjadi bagian dari masyarakat itu seperti halnya, tradisi-tradisi yang terdapat di maluku.

Maluku merupakan salah satu provinsi yang terletak di kawasan timur Indonesia dengan Ibu kota Provinsinya Kota Ambon, didiami beberapa suku dan agama yang mempunyai tradisi dan adat yang berbeda-beda. Dilihat dari segi perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan, sebagian besar masyarakat di Maluku masih mempertahankan nilai-nilai tradisi dan adat walaupun prosesnya ada yang mengalami perubahan yang disesuaikan dengan

masanya, sebagiannya yang masih murni dan tetap dipertahankan sebagaimana bentuk aslinya sejak zaman dahulu hingga sekarang.

Harapandi Dahri dalam Rofiana berpendapat bahwa tradisi ialah sesuatu hal yang menjadi kebiasaan dan dilakukan secara langgeng atau terus menerus dengan memakai berbagai macam aturan, norma, kaidah dan juga simbol yang masih berlaku pada masyarakat. Sedangkan Coomans M, mengemukakan tradisi ialah sebuah gambaran perilaku atau sikap masyarakat dalam kurun waktu yang sudah sangat lama dilaksanakan secara turun temurun. Tradisi jika sudah menjadi sebuah kebudayaan, maka akan menjadi acuan dalam bertindak, berbuat, berbudi pekerti, bersikap dan juga berakhlak.¹

Dari beberapa pendapat dan juga pengertian tentang tradisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan sesuatu yang telah diwariskan oleh para pendahulu secara turun temurun baik berupa simbol, prinsip, material, benda maupun kebiasaan dan kepercayaan yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang. akan tetapi tradisi yang telah diwariskan tersebut bisa juga berubah maupun tetap bertahan asalkan tradisi tersebut masih sesuai dan juga relevan dengan situasi, kondisi serta seiring dengan perubahan jaman.

Sebagaimana kepercayaan terhadap tradisi masih banyak ditemukan dan dipraktikan oleh masyarakat di berbagai wilayah di Indonesia. Seperti pada masyarakat Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah, Misalnya praktek-praktek seperti ini masih dijumpai. Apresiasi masyarakat terhadap tradisi leluhur masih dipelihara.

Dengan demikian, tradisi masa lalu masih terus hidup hingga kini dalam alam kesadaran manusia yang perlu disikapi secara apresiatif.² pada perkembangannya hingga sekarang masyarakat negeri Tulehu masih meyakini bahwa tradisi *pa'seka manyiang* adalah

¹Rofiana Fika Sari, pengertian tradisi menurut beberapa ahli, <https://www.idpengertian.com/pengertian-tradisimenurut-para-ahli/> 22juli 2021.

²Wiliam A hafiland, *Antropology*, (Jakarta: Erlangga 1985), hlm. 194.

bentuk rasa syukur dan hormat kepada para leluhur dengan cara mendoakan atau mengirim doa yang dilakukan di rumah–rumah pusaka yang ada di negeri Tulehu.

Negeri Tulehu disebut juga *amang barakate*, karena negeri ini di berkati oleh Allah dengan masuknya penyiari-penyiar islam yang memasukkan ajaran agama islam di negeri Tulehu. Kemudian dengan berkat itulah maka para penyiari mereka mengkolaborasikan antara agama dengan tradisi sehingga pelaksanaan tradisi di negeri Tulehu tidak bisa dilepas pisahkan dengan agama. Jadi negeri Tulehu di sebut dengan *amang barakate* dikarenakan negeri Tulehu dibangun dengan dasar agama atau berkah dari agama yang dimasukkan oleh para leluhur atau para penyiari agama tadi, Sehingga masyarakat setempat itu sangat menghormati para leluhur terdahulu sehingga di negeri tersebut di kelilingi oleh karamat-karamat, yang dimana dijadikan sebagai pelindung negeri Tulehu.

Kemudian berkah atas misi Islami yang di bawah ke negeri Tulehu dari dulu sampai dengan saat ini masih diyakini oleh masyarakat negeri Tulehu itu sendiri, dimana masyarakat itu tidak meminta kepada para leluhur tetapi memalalui para leluhur masyarakat meminta daripada Allah agar negeri ini di berkati di rahmati dan di lindungi. Kemudian negeri Tulehu di kelilingi juga oleh berkah dimana dari sisi timur-barat, daratan-lautan itu terdapat berkah yang diberikan oleh Allah SWT, sehingga di narasikan dalam sebuah lirik lagu “*yama Tuirehuiyo Yama Barakate*” Negeri Tulehu negeri yang di berkati “*yama tuirehuiyo yama rahamate*” negeri Tulehu negeri yang di rahmati “*Waela putu pariki rerehori yamano*” negeri ini di kelilingi oleh berkah ada air panas dan ada air dingin yang mengelilingi negeri ini, kemudian hasil sumber daya alam juga ada bisa dari lautan dan juga dari daratan. jadi berkah daripada para leluhur yang ada di keramat yang mengelilingi negeri dan berkah daripada rezeki yang diberikan oleh Allah kepada negeri Tulehu dan juga kepada masyarakat negeri Tulehu.³ Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para leluhur sangat dihormati oleh

³Muhammad Umarella, Tokoh masyarakat, Observasi dan wawancara, Tulehu, 31 Agustus 2021.

masyarakat Tulehu sebagaimana masyarakat Tulehu senantiasa melestarikan tradisi leluhur dengan tujuan untuk mempersatukan masyarakat dan marga-marga yang ada di negeri Tulehu salah satunya pelaksanaan tradisi *paseka manyiang*.

Tradisi *pa'seka manyiang* di negeri Tulehu biasanya dilaksanakan pada saat perayaan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW atau perayaan Maulud Nabi. ketika tradisi *pa'seka manyiang* diadakan tiga hari sebelumnya masyarakat setempat bekerja sama saling membantu mencarikan kayu yang digunakan sebagai alat masak masakan yang nantinya di sajikan kepada raja negeri Tulehu, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh-tokoh adat (saniri) negeri Tulehu dan para imam masjid dan pemuda-pemuda negeri yang melakukan Do'a bersama. dimana mereka bershalawat kepada nabi, kemudian zikir kepada Allah dan sebelum melaksanakan Do'a terlebih dahulu penyampaian sedikit tausiyah oleh tokoh agama terkait hikmah dari maulud nabi dan juga berdo'a kepada Allah agar negeri yang didiami itu dihindarkan dari mara bahaya.⁴

Kemudian dari pelaksanaan tradisi *Pa'seka manyiang* tersebut dimana bisa menumbuhkan rasa cinta dari setiap muslim kepada rasulullah SAW dan bisa membentuk pribadi atau karakter masyarakat Negeri Tulehu untuk selalu menyambung silaturrahim dan saling tolong menolong antar sesama, seperti ketika tradisi *pa'seka manyiang* dilakukan disitulah seluruh masyarakat negeri Tulehu turut andil dalam perayaan tradisi tersebut dari situlah mereka bisa bersilaturrahm saling kenal-mengenal antar sesama. Kemudian dari tradisi tersebut mengajarkan masyarakat untuk saling berbagi satu sama lain, berbagi yang dilakukan ini bukan saja dalam bentuk uang melainkan juga dalam bentuk sembako atau pangan seperti kelapa, ikan, ayam, beras, daun pisang dan lain-lain.

Tradisi *pa'seka manyiang* ini biasanya masyarakat negeri Tulehu menyebutnya sebagai "*Pausah*" karena setelah selesai Do'a bersama maka masyarakat setempat

⁴Abd. Gani Lestaluhu, Tokoh Agama ,Observasi dan wawancara, Tulehu, 8 juni 2021.

melaburkan atau usap wajah mereka dengan cairan berwarna hitam pekat yang terbuat dari arank dan minyak kelapa, “*Pausah*” ini dilakukan oleh *Rumatau- rumatau* yang ada di negeri Tulehu yang mana di Negeri Tulehu ada beberapa *Rumatau* atau marga di antaranya *Rumatau Eiy* atau yang bergaris keturunan laki-laki (Nahumarury dan Tuasamu) melaburi “*pausah*” wajah dari *Mara Eiy* yang bergaris keturunan perempuan (Lestaluhu, Umarella, Ohorella, Tuasalamony, Tawainella, Tehupelasury, Tehuatuella, Hunusalela, Kotahatuhaha, Sarlata, Lekasalaisa, Pari) dari situlah terjalin hubungan harmonis bisa bersilaturahmi saling kenal mengenal antar sesama. Tradisi *pa'seka manyiang* dilakukan semata-mata untuk mempererat hubungan kekeluargaan kebersamaan antara basudara di negeri Tulehu, atau untuk mempererat tali silaturahmi atau tali persaudaraan antar sesama.⁵

Tetapi seiring perkembangan zaman dan pengaruh modernisasi sehingga nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *paseka manyiang* yang dilakukan masyarakat Tulehu semakin menghilang sebagaimana yang terdapat pada acara puncak dari tradisi *paseka manyiang* ini dimana masyarakat Tulehu yang bergaris keturunan laki-laki (lurus) disebut sebagai *Rumatau Eiy* dan yang bergaris keturunan perempuan (dara atau Pancaran) disebut sebagai *Mara Eiy* mereka bersanda gurau satu sama lain, dimana mereka melakukan permainan seperti helarotan kemudian terdapat tari-tarian seperti tarisawat, sambra (dana-dana) dari situlah bisa menimbulkan rasa kasih sayang dan saling memaafkan satu sama lain. Kemudian anak muda sekarang tidak mengetahui apa simbol dan makna yang terkandung dalam tradisi yang mereka lakukan setiap satu tahun sekali. Berdasarkan informasi atau struktur konten penelitian tersebut diatas maka masalah yang menarik bagi peneliti adalah tentang bagaimana “Nilai–Nilai Pendidikan Islam Yang Terdapat Dalam Tradisi *Paseka Manyiang* Di Negeri Tulehu Kecamatan salahutu Kabupaten Maluku Tengah”

⁵IshakaNahumarury, Tokohmasyarakat, Observasi dan wawancara, Tulehu, 8 juni 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada :

Nilai-nilai Pendidikan Islam	Prosesi Tradisi Paseka Manyiang
1. Aqidah 2. Ibadah 3. Akhlak	<p>A. Persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kumpul basudara (Rapat) antara Nahumarury (Nahumata, Lotupesy dan Loalutu) beserta mara Eiy 2. Pencarian dana buat perayaan <i>paseka manyiang</i>. 3. Tita (penyampaian kepada seluruh masyarakat bahwa akan dilaksanakan <i>paseka manyiang</i>) 4. Pencarian Kayu kering 5. <i>Pa'seka</i> <p>B. Pelaksanaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian hikmah maulud. 2. Manyiang (Bershalawat kepada Rasulullah Saw, Do'a bersama, Berzikir kepada Allah. 3. <i>Pausah</i>.

	<p>C. Penutupan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membersihkan lokasi pelaksanaan tradisi <i>pa'seka manyiang</i> 2. Menari Sawat dan bersanda gurau bersama antara <i>Rumatau Eiy</i> dan juga <i>Mara Eiy</i>.
--	---

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang peneliti paparkan diatas maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Pa'seka Manyiang* di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah?
2. Apasaja Nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam proses pelaksanaan tradisi *Pa'seka Manyiang* di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui Proses pelaksanaan tradisi *Pa'seka Manyaiang* yang dilakukan di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah.
2. Untuk mengetahui Nila-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi *Pa'seka Manyiang* yang dilakukan di Negeri Tulehu Kecamatan salahutu Kabupaten Maluku Tengah

E. Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan pada tujuan yang dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan pertimbangan atau masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan bisa bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah negeri Tulehu dalam rangka melestarikan tradisi kebudayaan daerah.

2. Kegunaan Praktis.

1. Bagi Akademik

Hasil penelitian dapat berguna untuk melestarikan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi dan budaya yang terdapat di Indonesia.

2. Manfaat bagi lembaga.

- 1) Menambah perbendaharaan referensi dalam perpustakaan IAIN Ambon.
- 2) Merupakan sumber informasi bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Bagi Masyarakat Negeri Tulehu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar bisa mengetahui maksud dan tujuan dari pelaksanaan prosesi tradisi Paseka Manyang dan memahami akan nilai-nilai islam yang terkandung di dalamnya agar bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Langkah awal penelitian ini, peneliti terlebih dahulu meneliti proposal dan penelitian yang relevan baik itu di perpustakaan ataupun di berbagai jurnal perguruan tinggi. Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahui bahwa apa yang sekarang yang diteliti oleh peneliti tidak sama dengan penelitian terdahulu. Setelah dilakukan telaah, peneliti menemukan beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Untuk memperjelas penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang telah di telaah. Maka disini peneliti menuliskan beberapa judul penelitian yang berkaitan, diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir Mony Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon dengan judul “Pelaksanaan ABDA’U Terhadap Nilai Agama Di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah” sedangkan judul dari penelitian yang penulis teliti yaitu “ Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi *Pa’seka Manyang* Di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku tengah” Jadi persamaan dari kedua penelitian ini dimana sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama meneliti terkait dengan budaya atau tradisi yang ada di negeri Tulehu dan juga mengkaji terkait nilai-nilai pendidikan islam yang ada di dalam tradisi tersebut dan juga ingin melihat prosesi dari kedua tradisi tersebut.

Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada rumusan masalah dimana pada judul pertama masalahnya itu Faktor-faktor yang menjadi dampak positif dan negatif terhadap nilai adat dan budaya terhadap agama islam dari sisi syariah bagi masyarakat negeri Tulehu dan Apakah ada persamaan dan perbedaan budaya local terhadap kehidupan beragama di negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. Sedangkan masalah dari penelitian yang di teliti penulis yaitu terkait dengan bagaimana prosesi dari tradisi *Pa’seka manyang*

dan apakah terdapat nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi *pa'seka manyiang* di negeri Tulehu tersebut

Kedua Penelitian yang di lakukan oleh Gazali Rahman fakultas syariah dan Ekonomi islam IAIN Ambon dengan judul Sistem Keekerabatan Masyarakat Negeri Tulehu dimana dari penelitian ini bapak Gazali Rahman memfokuskan pada Sejarah awal mulanya negeri Tulehu kemudian pengangkatan raja negeri Tulehu sampai dengan prosesi tradisi perkawinan di negeri Tulehu persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang masuknya islam di negeri Tulehu dan juga sama-sama mengkaji hubungan pendidikan islam dengan tradisi yang ada di negeri Tulehu kecamatan Salahutu kabupaten Maluku Tengah.⁶

Maka dari kedua judul di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan tradisi di suatu tempat, untuk itu penulis berinisiatif untuk meneliti terkait dengan tradisi di negri Tulehu, kemudian dari kedua judul di atas dimana terdapat perbedaan seperti yang terdapat pada fokus penelitian diantaranya dari judul prtaman dimana fokusnya pada prosesi tradisi perkawinan di negeri Tulehu. Sedangkan penelitian yang ingin penulis teliti yaitu tentang Nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi *Pa'seka manyiang* di Negri Tulehu tetapi penulis memfokuskan penelitian tersebut pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada taradisi manyiang di Negeri Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

⁶Gazali Rahman, and Ekonomi Islam IAIN Ambon. "SISTEM KEKERABATAN MASYARAKAT NEGERI TULEHU." *TAHKIM* 13.1 (2018).